



PENGARUH RISIKO KETERLAMBATAN, INOVASI PELAYANAN, DAN NOTIFIKASI TERHADAP MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR

Andri Waskita Aji¹
Astania Dwi Kartika Ayuandari²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
*email: astania109@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the implementation of risk late payment of taxes, tax service innovation and notification due. The data used are primary data which result from distributing questionnaires to 98 respondents who were processed. The method used is incidental sampling. The data analysis technique used is multiple linear regression techniques.

The result showed that risk of late payment of taxes and notification due had no effect on motivation to pay taxes on time, and tax service innovation had a positive effect on motivation to pay tax on time. The effect oh the three independent variables on the dependent variable is only 20,1%.

INFO ARTIKEL

Diterima: 15 Mei 2021
Direview: 22 Mei 2021
Disetujui: 22 Juni 2021
Terbit: 25 Februari 2022

Keyword:

Risk of Late Payment of Taxes; Tax Service Innovation; Notification; and Tax Paying Motivation

PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan kemandirian suatu negara dalam pembiayaan pembangunan dengan memanfaatkan sumber dana yang salah satunya berasal dari dalam negeri, yaitu pajak. Semua pemasukan negara yang berasal dari pajak akan digunakan untuk membiayai semua pengeluaran umum negara, dalam hal ini digunakan untuk menyejahterakan dan memakmurkan rakyat. Pajak daerah merupakan salah satu sumber yang sangat penting bagi Pemerintah Daerah. Dengan mengoptimalkan pendapatan daerah, pemerintah daerah dapat melaksanakan rencana pembangunan di daerah sesuai dengan harapannya, karena dalam perkembangannya pemerintah daerah memerlukan pendapatan daerah sebagai anggarannya, salah satunya yaitu pajak kendaraan bermotor (PKB).

Pajak kendaraan bermotor adalah pajak yang dipungut atas kepemilikan atau penguasaan kendaraan bermotor (Mooduto, Rinaldi Dwi Putra ; Surya, Firman ; Mustika, 2017). Dalam penelitian

ini, banyaknya masyarakat yang menggunakan kendaraan bermotor di Kabupaten Kulon Progo belum pasti meningkatkan pendapatan daerah apabila tidak didukung dengan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi bertambahnya penerimaan pajak kendaraan bermotor.

Kantor Pelayanan Pajak Daerah (KPPD) DIY wilayah Kulon Progo mencatat dari bulan Januari hingga Juli 2019 terdapat kurang lebih 9.000 tunggakan pajak kendaraan bermotor. Dengan potensi uang yang seharusnya masuk ke negara dari para penunggak pajak mencapai Rp 1,2 Miliar sangat disayangkan oleh Bagiya Rakhmadi selaku Kepala KPPD DIY Wilayah Kulon Progo. Berbagai faktor yang menyebabkan banyaknya penunggak pajak kendaraan bermotor antara lain faktor ekonomi, malas mengurus, pembayaran pajak bagi mereka merupakan bukan prioritas dan juga karena faktor lupa (<https://m.harianjogja.com/jogjapoitan/read/2019/08/20/514/1013250/9.000-warga-kulonprogo-menunggak-pajak-kendaraan-bermotor>) .

Dalam upaya menumbuhkan motivasi wajib pajak kendaraan bermotor, SAMSAT Kulon Progo memberikan sosialisasi mengenai resiko keterlambatan pembayaran pajak yang disengaja maupun tidak disengaja dengan diberikannya sanksi kepada wajib pajak. Resiko yang diterima wajib pajak selain sanksi yaitu dengan adanya operasi lalu lintas yang dilakukan oleh pihak yang berwenang yaitu petugas Kepolisian Negara Republik Indonesia yang ditugaskan dengan surat perintah. Ketika Sanksi dan Penertiban Pajak Kendaraan Bermotor diterapkan kepada Wajib Pajak, tampaknya penerapan tersebut menimbulkan keresahan bagi Wajib Pajak (Ilyas, 2011). Pelaksanaan sanksi dan penertiban Pajak Kendaraan Bermotor diberikan guna memberikan efek jera kepada Wajib Pajak. Efek jera harus membuat kapok Wajib Pajak untuk tidak mengulangi ketidaksadaran dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak (Fios, 2012).

Hal lain yang diharapkan mampu menciptakan motivasi wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor secara tepat waktu yaitu dengan melakukan inovasi pelayanan pajak bagi. Rukmana (2013) menjelaskan bahwa pelayanan yang berkualitas adalah pelayanan yang dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan dan tetap dalam batas memenuhi standar pelayanan yang dapat dipertanggungjawabkan serta harus dilakukan secara terus – menerus. Pelayanan pajak yang berkualitas membuat wajib pajak patuh dalam membayar pajak. Pelayanan yang diberikan antara lain samsat keliling, samsat desa, dan sosialisasi. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, kebutuhan akan informasi juga semakin tinggi. Salah satu produk teknologi yaitu notifikasi jatuh tempo melalui *smartphone*. Dengan memberikan informasi tagihan pajak kendaraan bermotor dan mengingatkan wajib pajak tentang tanggal jatuh tempo pembayaran pajak melalui SMS (*Short Message Service*). Hal ini didukung oleh peneliti (Elizabeth, Triana ; Tinaliah, 2019) dimana biro jasa XYZ menyediakan jasa pelayanan pembayaran pajak kendaraan bermotor, berlokasi di Jalan Kemang Manis Palembang mampu membantu pelanggan dalam menghemat waktu pembayaran pajak kendaraan bermotor.

Teori ini menggunakan Teori Aksi Berasalan (*Theory of Reasoned Action*) yang menjelaskan bahwa keyakinan dapat mempengaruhi sikap dan norma sosial yang mana akan merubah bentuk keinginan berperilaku baik dipandu maupun terjadi begitu saja dalam sebuah perilaku individu. Minat perilaku didasari oleh dua faktor yaitu kepercayaan individu atas hasil dari perilaku yang dilakukan dan persepsi individu atas pandangan orang – orang terdekat terhadap perilaku yang dilakukan. *Theory of Reasoned Action* (TRA) dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dipengaruhi oleh sikap dan norma obyektif.

Pengaruh Risiko Keterlambatan Pajak Terhadap Motivasi Membayar Pajak

Upaya dalam menumbuhkan motivasi wajib pajak kendaraan bermotor dalam membayar pajak tepat waktu terdapat beberapa faktor salah satunya karena risiko apabila terlambat membayar pajak kendaraan bermotor antara lain sanksi administrasi dan terkena razia dalam operasi lalu lintas. Dalam penelitian (Chusaeri, Yusuf; Daiana, Nur; Afifudin, 2017) sanksi perpajakan tidaklah berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Namun berbeda dengan penelitian (Cahyadi, I Made Wahyu; Jai, 2016) dan (Yunira, Septiani Ria; Kurniawan, Putu Sukma; Diatmika, 2017) yang menyatakan jika sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

H₁ : Risiko keterlambatan pembayaran pajak berpengaruh positif terhadap motivasi membayar pajak

Pengaruh Inovasi Pelayanan Pajak Terhadap Motivasi Membayar Pajak

Menurut (Susanto, 2010:158), inovasi adalah sesuatu yang tidak hanya sebatas membangun dan memperbaiki namun juga dapat didefinisikan secara luas, memanfaatkan ide – ide baru untuk menciptakan produk, proses, dan layanan. KPPD DIY Wilayah Kulon Progo melakukan sejumlah inovasi salah satunya Sistem Jemput Bola (SiJeBol) yang menurut Bagiya Rakhmadi SH. MM selaku Kepala SAMSAT Kulon Progo program ini mampu menjaring wajib pajak untuk membayar kewajibannya (krjogja.com).

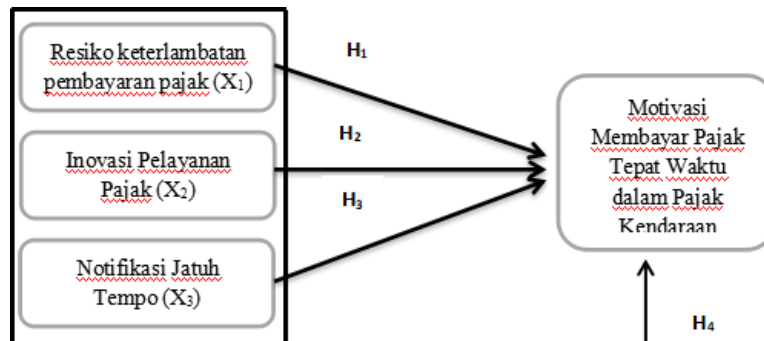
H₂ : Inovasi pelayanan pajak berpengaruh positif terhadap motivasi membayar pajak

Pengaruh Notifikasi Jatuh Tempo Terhadap Motivasi Membayar Pajak

Semakin berkembang zaman semakin maju pula perkembangan teknologi. Seperti produk teknologi yang digunakan untuk memberika notifikasi mengenai pajak kendaraan bermotor kepada wajib pajak yaitu SMS (*Short Message Service*). Menurut (Mooduto, Rinaldi Dwi Putra; Surya, Firman; Mustika, 2017) sistem ini cukup penting dikarenakan sanga membantu pihak SAMSAT Padang di bagian STNK dan pemilik kendaraan dalam memperlnicar pelayanan pajak dan peningkatan infrastruktur informasi STNK.

H₃ : Notifikasi jatuh tempo berpengaruh positif terhadap motivasi membayar pajak

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian Motivasi Membayar Pajak



Gambar 2.1 Kerangka Fikir

METODE PENELITIAN

Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena penelitian ini menekankan pada analisis data angka - angka (*numeric*) dengan menggunakan Data Primer. Data primer yaitu data yang diperoleh dengan cara melakukan penelitian secara langsung ke lapangan guna mengumpulkan keterangan selanjutnya diolah sesuai kebutuhan penelitian.

Definisi Operasional

Motivasi Membayar Pajak

Motivasi adalah dorongan dalam diri wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor sesuai dengan ketentuan yang berlaku, kepuasan wajib pajak terhadap pelayanan yang cepat dan tepat, dan kekhawatiran wajib pajak terhadap sanksi yang akan diberikan. Dengan indikator sebagai berikut :

1. Memenuhi kewajiban wajib pajak
2. Kepuasan wajib pajak
3. Kekhawatiran wajib pajak

Risiko Keterlambatan Pembayaran Pajak

Risiko keterlambatan pembayaran pajak adalah konsekuensi yang harus ditanggung wajib pajak karena terlambat membayar pajak kendaraan bermotor yang berupa sanksi administrasi atau denda, pemeriksaan kendaraan bermotor atau operasi lalu lintas, dan memberika efek jera kepada wajib pajak yang tidak patuh. Dengan indikator sebagai berikut :

1. Pemberian sanksi administrasi
2. Pemeriksaan kendaraan bermotor
3. Pemberian efek jera

Inovasi Pelayanan Pajak

Inovasi pelayanan pajak dapat diartikan sebagai hasil pengembangan dari pelayanan pajak untuk meningkatkan pendapatan pajak dengan adanya samsat keliling yang terjadwal, samsat desa didesa yang terpaut jarak jauh dengan Samsat pusat, dan adanya sosialisasi terjadwal tentang pentingnya pajak kendaraan bermotor. Dengan indikator sebagai berikut :

1. Penerapan samsat keliling
2. Samsat desa
3. Sosialisasi

Notifikasi Jatuh Tempo

Notifikasi jatuh tempo adalah pemberitahuan yang dilakukan oleh Kantor Satuan Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) kepada wajib pajak dan mengingatkan batas waktu pembayaran pajak kendaraan bermotor sekaligus sebagai upaya menurunkan jumlah tunggakan pembayaran pajak kendaraan bermotor. Dengan indikator sebagai berikut :

1. Menyadarkan wajib pajak
2. Pengingat
3. Menurunkan tunggakan pajak

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang terdaftar di SAMSAT Kabupaten Kulon Progo. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi membayar pajak tepat waktu dalam pajak kendaraan bermotor. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik insidental sampling, yaitu mengambil responden sebagai sampel secara kebetulan, yaitu siapa yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel apabila orang yang kebetulan lewat sesuai sebagai sumber data (Sugiyono, 2013). Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 100 responden wajib pajak kendaraan bermotor Kabupaten Kulon Progo.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data diperoleh melalui survey kuesioner yang diantar dan diambil sendiri oleh peneliti terhadap wajib pajak kendaraan bermotor Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, pengujian keakuratan yang dilakukan dengan skala *likert* poin 1 sampai 5 dengan media pengumpulan berupa angket/kuesioner. Sebelum melakukan penelitian maka dilakukan terlebih dahulu *pilot test*. Selanjutnya instrumen penelitian dilakukan dengan pengujian validitas dan reliabilitas.

Teknik Analisis Data Uji Kualitas Data

Teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS 24.0.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y	= Motivasi membayar pajak tepat waktu dalam pajak kendaraan bermotor
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
X1	= Resiko Keterlambatan Pembayaran Pajak
X2	= Inovasi Pelayanan Pajak
X3	= Notifikasi Jatuh Tempo
e	= Kesalahan Residual (error)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Penyebaran dan pengambilan data dilakukan mulai tanggal 2 Oktober 2019 sampai 21 Oktober 2019 di Satuan Administrasi Manunggal Satu Atap Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan waktu yang ditetapkan, peneliti berhasil menyebar 100 kuesioner, 2 kuesioner tidak kembali lagi.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas Data dan Reliabilitas Data

Berdasarkan hasil uji validitas dibuktikan bahwa semua butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid. Hal ini karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan dari uji reliabilitas dapat diketahui bahwa setiap butir pernyataan dinyatakan reliabel. Hal ini karena setiap butir pernyataan pada setiap variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,600.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.5. Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. deviation	variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std.Error	Statistic	Statistic
Y	98	10,00	30,00	40,00	3447,00	35,17	,252	2,500	6,248
X1	98	14,00	26,00	40,00	3262,00	33,29	,317	3,143	9,876
X2	98	16,00	24,00	40,00	3297,00	33,64	,328	3,247	10,541
X3	98	16,00	27,00	43,00	3551,00	36,23	,245	2,423	5,872

Sumber : Data Primer, Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa motivasi membayar pajak tepat waktu (Y) memiliki rata – rata 35,17 dengan standar deviasi sebesar 2,500. Resiko keterlambatan pembayaran pajak (X1) memiliki rata – rata 33,29 dengan standar deviasi sebesar 3,143. Inovasi pelayanan pajak (X2) memiliki rata – rata 33,64 dengan standar deviasi sebesar 3,247. Dan notifikasi jatuh tempo memiliki rata – rata 36,23 dengan standar deviasi 2,423.

Uji Asumsi Klasik

UjiNormalitas Data

Tabel 4.10. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,23454326
Most Extreme Differences	Absolute	,041
	Positive	,039
	Negative	-,041
Test Statistic		0,41
Asymp. Sig (2-tailed)		,200

Sumber : Data Primer, Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.10. di atas, hasil pengujian data dinyatakan terdistribusi dengan normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Asymp. Signifikasinya sebesar ,200 yang berarti lebih besar dari α , yaitu 0,005.

UjiHeteroskedastisitas

Tabel 4.11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	3,837	2,317		1,656	,101
X1	-,065	,052	-,155	-1,270	,207
X2	,046	,052	,114	,899	,371
X3	,040	,059	-,072	-,671	,504

Sumber : Data Primer, Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.11. di atas, hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen yang signifikan statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *absolute* residual berdasarkan nilai signifikan pada ketiga pengujian terhadap variabel terikat $>\alpha$ (0,005). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

UjiMultikolinieritas

Tabel 4.12. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
(constant)	21,760	3,941		5,522	,000		
X1	,091	,088	,115	1,042	,300	,699	1,431
X2	,282	,088	,367	3,211	,002	,652	1,534
X3	,024	,100	,023	,240	,810	,901	1,110

Sumber : Data Primer, Diolah, 2019

Berdasarkan hasil dari uji multikolinearitas pada tabel 4.12. di atas, maka nilai *Tolerance* pada ketiga variabel independen yaitu Resiko keterlambatan pembayaran pajak, inovasi pelayanan pajak dan notifikasi jatuh tempo adalah diatas 0,10 dan dengan VIF dibawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan jika tidak ada multikolinearitas atau variabel independen dalam model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.13. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
(constant)	21,760	3,941		5,522	,000		
X1	,091	,088	,115	1,042	,300	,699	1,431
X2	,282	,088	,367	3,211	,002	,652	1,534
X3	,024	,100	,023	,240	,810	,901	1,110

Sumber : Data Primer, Diolah, 2019

Hasil pengujian persamaan regresi pada tabel 4.13. diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = 21,760 + 0,091R + 0,282I + 0,024N$$

Keterangan :

Y : Motivasi Membayar Pajak Tepat Waktu

R : Resiko Keterlambatan Pembayaran Pajak(X₁)I : Inovsi Pelayanan Pajak(X₂)N : Notifikasi Jatuh Tempo(X₃)

Berdasarkan hasil pengujian dan persamaan regresi di atas, terdapat angka 21,760 yang menunjukkan bahwa tidak ada perubahan pada variabel bebas, maka nilai konstanta variabel terikat adalah 21,760. Kemudian nilai 0,091 R memiliki arti bahwa setiap penambahan satu skor Resiko Keterlambatan Pembayaran Pajak (X₁) akan mempengaruhi peningkatan Motivasi Membayar Pajak Tepat Waktu (Y) sebesar 0,091 poin. Kemudian nilai 0,282 I memiliki arti bahwa setiap penambahan satu poin skor Inovasi Pelayanan Pajak (X₂) akan mempengaruhi peningkatan Motivasi Membayar Pajak Tepat Waktu (Y) sebesar 0,282 poin. Sedangkan nilai 0,024 N memiliki arti bahwa setiap penambahan satu poin skor Notifikasi Jatuh Tempo (X₃) akan mempengaruhi peningkatan Motivasi Membayar Pajak Tepat Waktu (Y).

Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 4.14. Data Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(constant)	21,760	3,941		5,522	,000		
X1	,091	,088	,115	1,042	,300	,699	1,431
X2	,282	,088	,367	3,211	,002	,652	1,534
X3	,024	,100	,023	,240	,810	,901	1,110

Sumber : Data Primer, Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.14 menjelaskan sebagai berikut :pengujian H_1 variabel Resiko keterlambatan pembayaran pajak memiliki nilai t hitung 1,042 lebih kecil dari nilai t tabel 1,985 dengan nilai signifikansi 0,300. Hal ini menunjukkan bahwa resiko keterlambatan pembayaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi membayar pajak tepat waktu.

Pengujian H_2 variabel inovasi pelayanan pajak memiliki nilai t hitung 3,211 lebih besar dari nilai t tabel 1,985 dengan nilai signifikansinya 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi pelayanan pajak berpengaruh positif terhadap motivasi membayar pajak tepat waktu.

Pengujian H_3 variabel notifikasi jatuh tempo memiliki nilai t hitung 0,240 lebih kecil dari t hitung 1,985 dengan nilai signifikansinya 0,810. Hal ini menunjukkan bahwa notifikasi jatuh tempo tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi membayar pajak tepat waktu.

Hasil Uji Model (Uji F)

Tabel 4.15. Hasil Uji Simultan (Uji Anova)

Model	Sum Of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	121,712	3	40,571	7,874	0,000 ^b
Residual	484,339	94	5,153		
Total	606,051	97			

Sumber : Data Primer, Diolah, 2019

Dari uji ANNOVA atau F -test diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,874, nilai sig. = 0,000. Nilai F_{hitung} (7,874) > nilai F_{tabel} (2,466) dan nilai sig. (0,000) < α (0,05). Sehingga dapat fiartikan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi motivasi membayar pajak tepat waktu dalam pajak kendaraan bermotor berdasarkan resiko keterlambatan pembayaran pajak, inovasi pelayanan pajak dan notifikasi jatuh tempo. Hasil uji hipotesis keempat menyimpulkan bahwa “resiko keterlambatan pembayaran pajak, inovasi pelayanan pajak dan notifikasi jatuh tempo berpengaruh positif terhadap motivasi membayar pajak tepat waktu”, maka H_4 diterima.

Uji Determinasi (R^2)

Tabel 4.16. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,448	,201	,175	2,26992

Sumber : Data Primer, Diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.16. di atas, menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai R^2 sebesar 0,201. Hal ini berarti bahwa besarnya kontribusi antara resiko keterlambatan pembayaran pajak, inovasi pelayanan pajak, dan notifikasi jatuh tempo terhadap motivasi membayar pajak kendaraan bermotor adalah sebesar 20,1%, sedangkan 79,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pengaruh Risiko Keterlambatan Pembayaran Pajak Terhadap Motivasi Membayar Pajak Tepat Waktu Dalam Pajak Kendaraan Bermotor

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “risiko keterlambatan pembayaran pajak tidak berpengaruh terhadap motivasi membayar pajak tepat waktu”, maka H_1 ditolak. Hal ini ditunjukkan pada nilai t_{hitung} (1,042) $< t_{tabel}$ (1,985), dan nilai sig. (0,300) $> \alpha$ (0,05). Berdasarkan data statistik deskriptif nilai minimum sebesar 26, nilai maksimum sebesar 40, dan rata – rata sebesar 33,29.

Ada beberapa risiko dalam keterlambatan pembayaran pajak kendaraan bermotor diantaranya sanksi administrasi atau denda dan rasa tidak tenang di jalan apabila sewaktu – waktu ada pemeriksaan kendaraan bermotor. Penertiban pajak tahunan ataupun lima tahunan. penertiban dilakukan guna menghimbau wajib pajak agar tepat waktu untuk melaksanakan kewajibannya. Menurut Saleh (2017) jika ada pengendara terkena penertiban pajak kendaraan bermotor, wajib pajak diminta langsung membayar pajak kendaraan bermotor terutang di lokasi pembayaran pajaknya. Namun, kenyataannya masih banyak penunggakan pajak dengan faktor – faktor lain antara lain lupa, tidak memprioritaskan pembayaran pajak kendaraan bermotor, menganggap remeh sanksi yang diberikan, dan faktor lainnya.

Pengaruh Inovasi Pelayanan Pajak Terhadap Motivasi Membayar Pajak Tepat Waktu Dalam Pajak Kendaraan Bermotor

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “inovasi pelayanan pajak berpengaruh positif terhadap motivasi membayar pajak tepat waktu”, maka H_2 diterima. Hal ini ditunjukkan pada nilai t_{hitung} (3,211) $> t_{tabel}$ (1,985), dan nilai sig. (0,002) $< \alpha$ (0,05). Berdasarkan data statistik deskriptif nilai minimum sebesar 24, nilai maksimum sebesar 40 dengan rata – rata sebesar 33,64.

Inovasi adalah proses pengembangan atau hasil pengembangan pemanfaatan atau mobilisasi pengetahuan, keterampilan dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk, proses serta sistem yang baru yang memberikan nilai lebih berarti atau secara signifikan (Wikipedia, 2019). Dengan kata lain, inovasi pelayanan pajak adalah hasil pengembangan dari pelayanan pajak untuk meningkatkan pendapatan pajak dengan adanya samsat keliling yang terjadwal, samsat desa di desa yang terpaut jarak dan sosialisasi tentang pentingnya pajak kendaraan bermotor. Dengan adanya

inovasi pelayanan seperti samsat keliling dan samsat desa sangat membantu wajib pajak yang malas atau jauh untuk ke SAMSAT pusat sehingga dapat mempersingkat waktu dan memudahkan wajib pajak.

Pengaruh Notifikasi Jatuh Tempo Terhadap Motivasi Membayar Pajak Tepat Waktu Dalam Pajak Kendaraan Bermotor

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “notifikasi jatuh tempo tidak berpengaruh terhadap motivasi membayar pajak tepat waktu”, maka H_3 ditolak. Hal ini ditunjukkan pada nilai t_{hitung} sebesar 0,240 dan nilai signifikansi sebesar 0,810. Hasil perbandingan menunjukkan jika nilai t_{hitung} ($0,240$) $< t_{tabel}$ ($1,985$), dan nilai sig. ($0,810$) $> \alpha$ ($0,05$). Berdasarkan data statistik deskriptif nilai minimum sebesar 27, nilai maksimum sebesar 43, dengan rata – rata sebesar 36,23.

Notifikasi adalah pemberitahuan kepada wajib pajak secara tidak langsung melalui media komunikasi *handphone* yang disebut SMS. *SMS Gateway* merupakan layanan yang banyak diaplikasikan pada sistem komunikasi tanpa kabel, memungkinkan dilakukan pengiriman pesan dalam bentuk *alphanumeric* antar terminal pelanggan dengan sistem eksternal (Riadi, 2015:35). Dengan adanya notifikasi diharapkan mampu membuat wajib pajak lepas dari kata lupa untuk membayar. Namun, hal ini tidak sesuai dengan kenyataannya. Wajib pajak masih terlalu awam dengan perkembangan teknologi dan tidak terlalu tertarik dengan alasan mengganggu ketenangan wajib pajak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

- a. Risiko keterlambatan pembayaran pajak tidak berpengaruh terhadap motivasi membayar pajak tepat waktu dalam pajak kendaraan bermotor.
- b. Inovasi pelayanan pajak berpengaruh positif terhadap motivasi membayar pajak tepat waktu dalam pajak kendaraan bermotor.
- c. Notifikasi jatuh tempo tidak berpengaruh terhadap motivasi membayar pajak tepat waktu dalam pajak kendaraan bermotor.
- d. Risiko keterlambatan pembayaran pajak, inovasi pelayanan pajak dan notifikasi jatuh tempo berpengaruh positif terhadap motivasi membayar pajak dalam pajak kendaraan bermotor.

REFERENSI

- Cahyadi, I Made Wahyu ; Jai, I. K. (2016) ‘Pengaruh Kesadaran, Sosialisasi, Akuntabilitas Pelayanan Publik Dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor’, *E- Journal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 16.3.
- Chusaeri, Yusuf ; Daiana, Nur ; Afifudin, A. (2017) ‘Pengaruh Pemahaman Dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Samsat Kota Batu)’.
- Elizabeth, Triana ; Tinaliah, T. (2019) *Rancang Bangun Aplikasi Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus: Biro Jasa Xyz)*, *Jurnal Informasi Dan Komputer*.
- Mooduto, Rinaldi Dwi Putra ; Surya, Firman ; Mustika, R. (2017) *Perancangan Warning System Berbasis Sms Gateway Pada Pajak Kendaraan Bermotor Di Samsat Kota Padang*, *Jurnal Akuntansi & Manajemen*.
- Yunira, Septiani Ria ; Kurniawan, Putu Sukma ; Diatmika, I. P. G. (2017) ‘Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Bea Balik Nama, Sanksi Perpajakan Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Samsat Wilayah Kabupaten Banyuwangi’, *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8.